

PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN-KOMPONEN AKRUAL TERHADAP ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI DI MASA MENDATANG



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

IRFAN BAGUS DWI PRAYOGA

NIM. C2C008068

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Irfan Bagus Dwi Prayoga

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008068

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH LABA BERSIH DAN
KOMPONEN-KOMPONEN AKRUAL
TERHADAP ARUS KAS AKTIVITAS
OPERASI DIMASA MENDATANG**

Dosen Pembimbing : Darsono, SE., MBA., Akt.

Semarang, 26 April 2012

Dosen Pembimbing,

(Darsono, SE., MBA., Akt.)
NIP. 19620813 199001 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Irfan Bagus Dwi Prayoga

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008068

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

**Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN
KOMPONEN-KOMPONEN AKRUAL
TERHADAP ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI
DI MASA MENDATANG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 April 2012

Tim Penguji :

1. Darsono, SE., MBA., Akt. (.....)
2. Andri Prastiwi, SE, M.Si., Akt. (.....)
3. Shiddiq Nur Rahatrdjo, SE, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Irfan Bagus Dwi Prayoga, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-komponen AkruaI terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi dimasa Mendatang, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 April 2012
Yang membuat pernyataan,

(Irfan Bagus Dwi Prayoga)
NIM : C2C008068

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Selama suatu kemungkinan keberhasilan belum mencapai 0%, masih terlalu cepat untuk menyerah.”

Karena kesuksesan merupakan hak semua orang, maka perjuangkan dan jagalah hak tersebut. Jangan pernah menyerahkannya pada rasa putus asa dan keluhan yang tak bermanfaat. Karena dengan mengeluh, kita hanya menghilangkan kenikmatan yang kita peroleh pada saat itu.

(Irfan.,2012)

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku, kakak-adikku, saudara-saudara, sahabat, almamaterku serta almarhumah Ismi Aulia Noor El Islam yang telah memberikan semangat dan pembelajaran hidup yang sangat luar biasa.

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence on earnings and accrual components in predicting future cash flows in operating activities in manufacturing companies in Indonesia. This study uses four accrual components as independent variables, namely changes in receivables, change in inventories depreciation and amortization, and changes in debt.

Analysis model used in this study is multiple regression models. The type of data used are secondary data from manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2005-2010. Sampling was done by purposive sampling as many as 331 manufacturing companies.

The results of this study showed that earnings, changes in inventories and depreciation and amortization have significant effect on future cash flows in operating activities. While the changes in receivables and changes in payables showed that not significant effect on future cash flows in operating activities. The results of this study indicates the possibility of affecting the company's criteria change existing accounts receivable and accounts payable in manufacturing companies.

Keyword: operating of cash flows, earnings, accruals, changes in receivables, change in inventories, depreciation and amortization, and change in payable.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai laba bersih dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang dalam perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan empat komponen akrual sebagai variabel bebas, yaitu perubahan piutang, perubahan persediaan, beban depresiasi dan amortisasi, dan perubahan hutang.

Model penelitian yang digunakan adalah model regresi berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2010. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sebanyak 331 perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih, perubahan persediaan dan beban depresiasi dan amortisasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Sedangkan perubahan piutang dan perubahan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Hal ini mengindikasikan kemungkinan kriteria perusahaan mempengaruhi perubahan piutang dan hutang yang ada dalam perusahaan manufaktur.

Kata kunci : arus kas operasi, laba bersih, akrual, perubahan piutang, perubahan persediaan, beban depresiasi dan amortisasi, dan perubahan hutang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-komponen Akrual terhadap Arus Kas dimasa Mendatang” dengan lancar. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ir. H. Suhartono, M.M dan Hj. Denny Antini, serta kakak-adikku tersayang, Mas Reza Bagus dan Mba Verra, Firda Ayu F. dan Regita Ayu H. yang senantiasa memberikan do'a, pelajaran serta dukungan semangat yang tak pernah putus kepada penulis sehingga terciptanya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si. Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Bapak Darsono, SE, MBA, Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh karyawan TU Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Almarhumah Ismi Aulia Noor El Islam beserta keluarganya yang telah memberikan do'a dan semangatnya serta menjadi motivasi tersendiri kepada penulis hingga terciptanya skripsi ini.
8. “the special one”, Harlin Dyah Noristania atas do'a, dukungan, waktu, kesabaran, kesetiaan serta kasih sayangnya kepada penulis dari awal pembuatan hingga terciptanya skripsi ini. Kamu istimewa.
9. Sahabat terbaikku, Mutiara Isma Damayanti atas dukungan dan do'anya kepada penulis hingga terciptanya skripsi ini.
10. Para keluarga besar dari mama dan papa yang telah memberi do'anya kepada penulis hingga terciptanya skripsi ini.
11. “Adik”ku, Nitya Wulandari yang sudah memberikan do'a, dukungan dan motivasi kepada penulis hingga terciptanya skripsi ini.
12. Nadya Maya dan Ratri Dian sebagai satu teman bimbingan yang telah saling mendo'akan dan mendukung kepada penulis hingga terciptanya skripsi ini.
13. Seluruh keluarga besar C-MOT, Fahmi “c-menk”, Panji, Arte, Arfan “gepeng”, Radit “Gombloh”, Billy, Vicky “zemon”, Arya “kebo”, Nizar

“gojeg”, Nawaaf “yamuz”, Firman, Galih “coro”, Kurniawan “bejo”, Robby, Rohman, Aji “gundul”, Oki “onta”, Mas Abas, Topik, Boleng, Adam, Ari “A-W”, Ferry, Aska, Darma, Santi Nazar yang telah memberikan pelajaran bagaimana pahit dan kerasnya hidup di jalanan.

14. Seluruh keluarga besar IMASSTE, billa,dimas,reza,tita,ina,eppy,ade dan yang lainnya yang telah membuat perantauanku menjadi tetap “Tegal”.
15. Para sahabatku “Gembeler” yang telah memberikan do’a dan semangat serta setia mendengar keluh kesahku di kampung halaman.
16. Seluruh keluarga besar N.2.O Brotherhood, Aldi “bandit”, Andris “pendek”, Ardhi “weng tenan”, Arko “mbah”, Bryan “kobeh”, Chandra “chon-chon”, Doi, Emiral “mahdy”, Fakhry, Maharsi, Peby “kasino”, Radit “ompong”, Rio “pak-lek”, Satria “nuki”, bung Tirta, Yudha “PHY”, Yudha P., atas suka dan duka, do’a, dukungan dan semangat yang telah membuat perantauanku menjadi lebih berharga, berwarna serta istimewa.
17. Seluruh keluarga besar pengurus KMA Undip, Indra, Anna, Maretta,Miral, Mentari, Bagas, Mona, Milla, Hazmi, Dea, Yuvita, Tya, Naila, Maria, Willyza, Atika, Asti, Bagus, Nuzul, Intan, Nesya, Gracia, Shika, Wika, Usha, Maulana, Aji, shidik, Oki, Nisrina, Candri, Wahyu, Tirta, Kina, Bryan, Dewi, Dinar, Anitya, Diah dan para pengurus di generasi lainnya yang telah melatih kemampuan berorganisasiku.
18. Para keluarga geng “MARS”, Harlin Dyah, Aditya, Ika R. dan cik Vinda yang telah memberikan do’a, dukungan serta wana hidup yang berbeda. Tetap solid ya^^.

19. Teman-teman tim KKN kec. Kaliwungu pada umumnya dan desa Blimbing Kidul pada khususnya, Anto, Decky, Ginanjar, Happy, Harris, Indri, Meila, Ria, dan Wikan atas kekeluargaannya.
20. Para teman-teman, kakak dan ade akuntansi undip atas do'a serta dukungannya di lingkungan kampus hingga dapat terselesaikannya penelitian ini.
21. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat berguna sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.

Semarang, 26 April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN	
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II	10
TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	10
2.1.1 Kandungan Informasi	10
2.1.2 Teori Sinyal	11
2.1.3 Akrual	13
2.1.4 Komponen Laporan Keuangan	14
2.1.5 Laba	15
2.1.5.1 Tujuan Pelaporan Laba	17
2.1.5.2 Jenis-Jenis Laba	18
2.1.6 Arus Kas	19

2.1.6.1	Pengertian Kas dan Setara Kas.....	19
2.1.6.2	Pengertian Laporan Arus Kas.....	19
2.1.6.3	Kegunaan Laporan Arus Kas	20
2.1.6.4	Klasifikasi Arus Kas.....	21
2.1.6.5	Penyajian Laporan Arus Kas.....	24
2.1.7	Ukuran Perusahaan.....	24
2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
2.3	Kerangka Pemikiran	29
2.4	Hipotesis.....	32
BAB III		35
METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	35
3.2	Populasi dan Sampel	37
3.3	Jenis dan Sumber Data	38
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.5	Metode Analisis.....	38
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.2	Pengujian Hipotesis.....	42
BAB IV		45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	45
4.2	Analisis Data	46
4.2.1	Statistik Dekriptif.....	46
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.2.3	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	60
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis	62
4.3	Pembahasan	66
BAB V.....		68
PENUTUP.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Keterbatasan Penelitian	70

5.3	Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik Plot.....	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Park.....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Arus Kas.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	64
Tabel 4.8 Nilai Koefisien Determinan	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Daftar Sampel Perusahaan.....	76
Lampiran B. Hasil Perhitungan SPSS.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para penggunanya dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Kemampuan para pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi. Perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Makin baik kinerja suatu perusahaan, semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya arus kas operasi perusahaan (Elingga dan Supatmi, 2008). Informasi tersebut digunakan sebagai dasar prediksi untuk kondisi perusahaan di masa mendatang dan membuat suatu keputusan ekonomi.

Ketidakpastian kondisi ekonomi di Indonesia membuat para pelaku ekonomi di Indonesia membuat para pelaku ekonomi merasa resah. Para investor mulai menurunkan nilai investasinya pada bentuk investasi yang tak pasti menjadi lebih pasti, seperti menabung dalam bank. Menurut Kepala Ekonom Bank Dunia, Shubham Chaudhuri, Bank Dunia mengoreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2012 dari 6,7 persen menjadi 6,3 persen. Penurunan permintaan eksternal, penurunan harga komoditas, serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi menjadi alasan utama koreksi tersebut (Kompas, 2011).

Para pelaku ekonomi membutuhkan alternatif lain dalam meningkatkan kekayaannya melalui investasi. Investasi di pasar modal menjadi alternatif utama setelah pilihan menyimpan kekayaan dalam bentuk tabungan atau deposito. Melalui laporan keuangan, para investor mampu mengetahui kondisi perusahaan di masa kini maupun di masa mendatang dengan melihat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Namun, tidak semua investor memiliki kemampuan memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.

Teori kegunaan-keputusan (*decision-usefulness theory*) informasi akuntansi telah dikenal sejak tahun 1954 dan menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Boards (FASB)*, yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* yang berlaku di Amerika Serikat (Staubus, 2000 dalam Kiswara, 2011). Pada tahap awal, teori ini dikenal dengan nama lain yaitu *a theory of accounting to investors* (Staubus, 2003 dalam Kiswara, 2011). Kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya.

Dalam memprediksi kondisi perusahaan masa depan, para pelaku ekonomi membutuhkan data historis, laporan keuangan, yang dapat membantu para pelaku ekonomi memprediksi hal tersebut. Dalam penyajian laporan keuangan, pelaporan keuangan dibagi menjadi enam, meliputi (PSAK 1, 2009):

- (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode

- (c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (d) laporan arus kas selama periode;
- (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
- (f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Dengan pelaporan keuangan tersebut, para pengguna informasi keuangan dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa depan. Para pengguna informasi dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi, salah satunya yaitu laporan arus kas.

Prediksi arus kas masa depan perusahaan merupakan suatu isu fundamental dalam perakuntansian dan keuangan yang menyampaikan nilai sekuritas perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan arus kas. Penyajian pelaporan arus kas suatu perusahaan sangat penting bagi para pengguna laporan ekonomi. Seperti yang diungkapkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No.1 (PSAK, 2009.paragraf 7) bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kineja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan

keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen perusahaan atas penggunaan segala sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

Sejak pernyataan FASB pada keunggulan laba berbasis akrual dalam memprediksi arus kas masa depan, muncul satu pertanyaan fundamental yang digunakan banyak peneliti yakni apakah laba lebih unggul dari arus kas lancar ketika memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Bagaimanapun, bukti empiris selama ini pada keunggulan pendapatan dan arus kas dalam memprediksi arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan tetap tidak meyakinkan. Banyak kepustakaan dengan langsung menguji pernyataan FASB pada keunggulan laba dalam memprediksi arus kas masa depan dengan menguji hubungan antara perhitungan laba dan (*returns*) harga saham dan menunjukkan bahwa hubungan ini telah menurun kemampuannya (Ryan dan Zarowin,2003; Jones, 2003; Brown *et al.*,1999; Ely dan Waymire, 1999; Francis dan Schipper, 1999; Lev dan Zarowin,1999; Collins *et al.*,1997). Salah satu penjelasan pada kemunduran hubungan antara laba dan (*retuns*) harga saham adalah berkurangnya kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan karena harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas masa depan. Di sisi lain, (Kim dan Kross.,2005) menyelidiki hubungan antara laba dan pengoperasian arus kas satu tahun ke depan dari 1973 sampai dengan 2000 membuktikan bahwa saat kemampuan penjelasan pengaruh tingkat pengembalian laba telah menurun beberapa dekade terakhir ini, kemampuan laba periodik untuk memprediksi pengoperasian arus kas telah bertambah dengan signifikan pada periode yang sama.

Penelitian ini akan menguji kemampuan laba akrual dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas), serta kepastian dari hal tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan (Syafriadi, 2000).

Adanya penelitian lain yang menjadikan komponen-komponen akrual sebagai prediktor arus kas di masa mendatang, dimana penelitian yang telah dilakukan oleh Elingga dan Supatmi (2008) telah melakukan penelitian dalam dua periode. Dalam penelitian tersebut, periode yang digunakan merupakan kondisi ekonomi di Indonesia sebelum dan sesudah krisis. Dari penelitian tersebut, pada saat krisis hanya komponen beban depresiasi yang berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Sedangkan pada saat kondisi ekonomi yang stabil, secara parsial semua komponen yaitu, piutang, persediaan, beban depresiasi dan hutang masing-masing berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

Namun, peneliti yang lain Prasetyo dan Budiyanto (2004) yang disebutkan dalam Elingga dan Supatmi (2008) telah menyebutkan bahwa perubahan persediaan dan beban depresiasi tidak berpengaruh atau tidak dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan. Hasil tersebut bertolak

belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Elingga dan Supatmi (2008) yang menyebutkan bahwa perubahan persediaan serta beban depresiasi dapat dijadikan prediktor arus kas masa depan.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang bervariasi, maka penelitian ini dapat menguji kemampuan laba dan komponen-komponen akrual di Indonesia sebagai penjelas masalah yang terkait yang tidak bisa dijelaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan kepada masyarakat luas dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di BEI, peneliti akan menyempitkan penelitiannya pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan meneliti hubungan antara laba dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Peneliti terdahulu secara langsung menguji pernyataan FASB bahwa informasi dalam pendapatan memiliki kekuatan dalam memprediksi arus kas masa depan lebih baik dari pada arus kas lancar dengan membandingkan kemampuan prediksi dari laba dan arus kas pada arus kas operasi di masa mendatang depan. Namun, hasil dari penelitian tersebut tidak dapat dipastikan. Ketika beberapa peneliti (Kim dan Kross, 2005; Barth *et*

al., 2001; Greenberg *et al.*, 1986 dan Ibrahim., 2011) mengusulkan bahwa laba memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, penelitian lainnya (Lorek dan Willinger, 2009; Finger, 1994; Bowen *et al.*, 1986) menyediakan bukti bahwa arus kas menjadi prediktor yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dari operasi dari pada pendapatan.

Para pengguna informasi keuangan tentunya memiliki keinginan informasi yang pasti dalam membantu para pengguna informasi keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan. Mengetahui basis yang digunakan dalam laporan keuangan sangat penting, maka para pengguna dapat mengetahui mana yang lebih baik digunakan dalam memprediksi arus kas masa depan. Dari unsur pelaporan keuangan, akrual basis diunakan untuk mengukur pengukuran asset, kewajiban serta ekuitas dana. Sedangkan *cash basis* digunakan dalam pengukuran kas dan setara kas yang masuk ataupun keluar.

Dari para peneliti terdahulu menguji kemampuan memprediksi dari pendapatan dan arus kas pada arus kas masa depan yang mencakup perkembangan pasar sangat luas. Namun peneliti lebih memusatkan penelitian pada pasar yang telah menjadikan masyarakat luas, baik pengguna ataupun bukan, menjadi bagian dalam perusahaan, agar menghasilkan hasil yang lebih spesifik. Dengan tingkat ukuran yang lebih sempit, maka pengguna informasi keuangan dapat menggunakan suatu informasi yang berbeda-beda dalam memprediksi kondisi ekonomi yang berbeda-beda.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari latar belakang serta rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh laba beserta komponen-komponen akrual yang dipisahkan menjadi perubahan piutang, perubahan persediaan, beban depresiasi dan amortisasi serta perubahan utang untuk arus kas dari operasi satu tahun ke depan di Indonesia sebagai bahan pertimbangan bagi para pengguna informasi yang memerlukannya.

Indonesia yang dikenal sebagai Negara berkembang belum bisa memusatkan kegiatannya dalam kegiatan industri. Kepercayaan pelaku ekonomi pada gejolak perusahaan industri masih tergolong rendah karena ketidakpastian kondisi ekonomi di Indonesia. Tidak adanya informasi yang mumpuni tentang tinggi-rendahnya tingkat pengembalian pendapatan pada suatu investasi pada perusahaan serta kurangnya kemampuan para pelaku ekonomi dalam memprediksi arus kas masa depan membuat para pelaku ekonomi lebih memilih investasi dalam Bank karena tingkat pengembaliannya yang pasti.

Peneliti akan menguji pengaruh laba bersih beserta komponen-komponen akrual dalam memprediksikan arus kas masa depan. Dengan hasil yang akan muncul dalam penelitian tersebut, diharapkan dapat memberi informasi yang tidak dapat diberikan oleh para peneliti sebelumnya. Maka para pengguna informasi keuangan dapat menjadikan hasil dari penelitian ini yang datanya tertuju pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI sebagai informasi yang dapat membantu para pengguna informasi keuangan dalam menentukan suatu keputusan ekonomi yang lebih tepat.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I: Bab ini menjelaskan latar belakang tentang perlu serta pentingnya penelitian ini dilaksanakan. Bab ini juga menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian ini sesuai dengan latar belakang yang sudah ditulis sebelumnya.

BAB II: Bab ini menelaah pustaka yang membahas teori-teori serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan serta mendukung masalah yang diteliti serta membahas susunan pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis-hipotesis penelitian dan diuraikan mengenai hubungan variable dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang menguraikan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data serta regression model yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian, dengan cara menguraikan mengenai objek penelitian, statistika deskriptif, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Bab ini membahas kesimpulan hasil penelitian serta keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Kandungan Informasi

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para penggunanya dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Seperti yang telah ditetapkan oleh Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bahwa informasi akuntansi harus memiliki kriteria yang ada agar dapat digunakan oleh para penggunanya dalam membuat suatu keputusan. Kriteria utama adalah relevan dan *reliable*. Informasi akuntansi dapat dikatakan relevan apabila kandungan informasi (*information content*) dapat mempengaruhi pembuatan keputusan dengan menguatkan ataupun mengubah harapan para pengambil keputusan, dan dapat dikatakan *reliable* apabila kandungan informasi akuntansi dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi membuat suatu keputusan ekonomi tergantung dengan informasi tersebut.

Ball dan Brown (1968) menjelaskan bahwa pengumuman laporan keuangan memiliki kandungan informasi, hal tersebut ditunjukkan dengan naiknya kegiatan perdagangan saham dan *variabilitas return* saham pada minggu pengumuman laporan keuangan. Adanya kenaikan aktifitas perusahaan tersebut memberi arti bahwa kandungan informasi dalam laporan keuangan dapat meramalkan kondisi di masa mendatang.

Informasi didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam harapan tentang hasil sebuah kejadian (Beaver, 1968). Dalam penelitian Beaver (1968) menjelaskan bahwa sebuah laporan laba/rugi perusahaan dikatakan memiliki kandungan informasi jika hal tersebut mengarah pada sebuah perubahan dalam penilaian investor pada kemungkinan distribusi dari *returns* masa depan (atau harga), seperti bahwa ada perubahan dalam keseimbangan nilai dari harga pasar saat ini.

Definisi lain dari informasi menyatakan bahwa tidak hanya harus ada sebuah perubahan dalam harapan tetapi perubahan harus cukup besar pada penyebab suatu perubahan dalam tingkah laku pembuat keputusan (Beaver, 1968). Berdasarkan pada definisi tersebut, suatu laba perusahaan melaporkan memiliki nilai informasi jika hanya hal tersebut mengarah pada sebuah perubahan penahanan optimal dari saham perusahaan tersebut dalam portofolio investor-investor individu. Pernyataan yang optimal mungkin untuk membeli saham lebih banyak atau untuk menjual beberapa saham ataupun menahan semua saham yang telah dimiliki. Dalam tiap kejadian, pertukaran dalam posisi portofolio akan mencerminkan isinya. Jika laba melaporkan memiliki kandungan informasi, jumlah saham yang tertukar tidak mungkin lebih tinggi daripada laba dilaporkan telah terbit pada waktu yang lain selama setahun.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal mengembangkan model struktur capital perusahaan berdasarkan pada permasalahan asimetri informasi antara dua pihak yang

berkepentingan yaitu pihak dalam perusahaan (terutama pegawai dan manager) secara umum memiliki informasi lebih baik mengenai pekerjaan sekarang dan prospek di masa mendatang dibandingkan pihak luar perusahaan (terutama investor), pada Menggison (1997) dalam Hidayatulloh (2009).

Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama dari investor dan kreditor serta pelaku ekonomi lainnya dari laporan keuangan adalah laba dan arus kas. Dalam hal ini tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Khususnya, informasi tentang laba perusahaan salah satunya dapat digunakan sebagai dasar pembagian dividen. Dimana semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar dividen yang diterima oleh investor. Manajer dapat menggunakan dividen sebagai sinyal yang baik untuk mengurangi kesenjangan informasi.

Investor dalam menilai prestasi suatu perusahaan tidak hanya memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi juga memperhatikan perusahaan dalam menghasilkan arus kas positif dari operasinya. Karena itu jika profitabel namun mengalami defisit arus kas dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan dan dikhawatirkan tidak mampu mengembalikan pinjaman kepada kreditor maupun membayar dividen kepada investor. Kas-lah yang membayar utang, pengganti peralatan, memperluas fasilitas, dan membayar dividen; bukan laba (Wild,*et all.*2005) dalam Hidayatulloh (2009).

2.1.3 AkruaI

Menurut DSAK-IAI dalam PSAK;paragraph 25 (revisi 2009) menyebutkan bahwa Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berbasis akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsure-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memnuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan* (PSAK, revisi 2009, paragraph 26). Jadi, akuntansi berbasis akrual adalah suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas yang diterima atau dibayarkan. Dalam akuntansi berbasis akrual, waktu pencatatan sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya, sehingga dapat menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus sumber daya dicatat.

Barth, Cram dan Nelson (2001) menyatakan bahwa akrual dan komponen aggregatnya berguna untuk memprediksi arus kas masa depan perusahaan. AkruaI menginformasikan harapan arus kas masa depan yang berhubungan arus kas masa depan yang lebih tinggi. Depresiasi aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud berhubungan dengan arus kas masa depan yang lebih tinggi. Dengan demikian, komponen akrual dari arus kas operasi seharusnya menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan bangkit dari kesulitan keuangan.

2.1.4 Komponen Laporan Keuangan

Menurut DSAK-IAI dalam PSAK, revisi 2009, paragraph 7 menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- (a) Aset;
- (b) Liabilitas;
- (c) Ekuitas;
- (d) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- (e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- (f) Arus kas

Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut DSAK-IAI pada PSAK, revisi 2009, paragraph 8 bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode
- (c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (d) laporan arus kas selama periode;
- (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
- (f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.5 Laba

Dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi terdapat komponen yang disebut *income* atau *earnings*. Menurut Syafriadi (2000) *earnings* adalah pendapatan yang menyangkut keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang diperoleh dari kegiatan operasional.

Pengertian *earnings* atau laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva dan hutang (Chariri dan Ghozali, 2007).

Tidak adanya persamaan pendapat dalam mendefinisikan laba secara tepat disebabkan oleh perbedaan perspektif dalam melihat konsep laba. Para pemakai laporan keuangan mempunyai konsep laba sendiri yang dianggap paling cocok untuk pengambilan keputusan mereka. Fisher (1912) dan Bedford (1965) dalam Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah

1. *Physic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memnuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
3. *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*)

Disisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkaoui (1993) dalam Chariri dan Ghozali (2007) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.

2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk cost historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.1.5.1 Tujuan Pelaporan Laba

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan konsep yang selama ini digunakan diharapkan para pemakai laporan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai dengan kepentingannya.

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan :

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
- b. Sebagai pengukur prestasi manajemen.

- c. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara.
- e. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian dividen.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Laba

Dalam laporan laba rugi, laba dapat dikelompokkan dalam beberapa elemen, yaitu:

1. Laba kotor, yaitu selisih lebih penjualan bersih terhadap harga pokok barang dagang yang dijual.
2. Laba usaha, yaitu selisih antara laba kotor dengan total biaya usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak, yaitu penambahan atau pengurangan laba usaha dengan pendapatan dari beban di luar usaha.
4. Laba bersih setelah pajak, yaitu laba setelah dikurangi pajak penghasilan yang merupakan angka terakhir dalam laporan laba rugi dan merupakan kenaikan bersih terhadap ekuitas pemilik dari aktivitas penciptaan laba selama periode bersangkutan.

2.1.6 Arus Kas

2.1.6.1 Pengertian Kas dan Setara Kas

Dalam PSAK No.2 paragraf 43, mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta harus menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama dengan pos yang ada di neraca. Oleh karena itu penting untuk memahami secara jelas tentang definisi kas yang dimaksud dalam laporan ini.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, kas didefinisikan sebagai berikut : “kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro”. Dalam *Statement of Financial Accounting Standards* no.95, FASB menyatakan bahwa suatu laporan arus kas harus menjelaskan selisih yang terjadi antara saldo awal dan saldo akhir serta setara kas (*cash equivalent*). Hal ini berarti dalam laporan kas, kas memiliki pengertian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada saldo kas tersedia di perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank, tetapi juga termasuk perkiraan-perkiraan yang dikenal sebagai setara kas (*cash equivalent*).

2.1.6.2 Pengertian Laporan Arus Kas

Selama suatu periode waktu, perkiraan laba dan rugi bukanlah satu-satunya bidang yang dipengaruhi oleh keputusan operasi manajemen. Dalam keputusannya terdapat juga perubahan dalam sebagian besar aktiva dan kewajiban, khususnya dalam perkiraan yang membentuk modal kerja, seperti kas, piutang, persediaan, dan hutang lancar. Oleh karena itu, laporan yang memuat

perubahan dalam pergerakan dana disebut *laporan arus dana* atau *laporan arus kas*. Laporan arus kas menyajikan dasar analisis dinamis yang berpusat pada periode perubahan kondisi keuangan akibat keputusan yang diambil selama periode tertentu (H.A. Erich, 1997).

Laporan arus kas merupakan yang menyajikan informasi tentang jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, invests, dan pendanaan (PSAK No.2, revisi 2009, paragraf 10). Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis entitas tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

2.1.6.3 Kegunaan Laporan Arus Kas

Tujuan pelaporan arus kas adalah meberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan (SAP,lampiran V,paragraph 2).

Laporan arus kas dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi para penggunanya dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Seperti yang dinyatakan DSAK-IAI dalam PSAK no.2, revisi 2009, paragraph 21 bahwa Informasi arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar

untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Jadi, informasi tentang arus kas dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.
2. Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.
3. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas).

2.1.6.4 Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas (*cash receipts*) dan pengeluaran kas (*cash disbursements*) berdasarkan aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas ini akan memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Baik arus masuk (*inflows*) maupun arus keluar

(*outflows*) kas dimasukkan dalam setiap kategori aktivitas tersebut (Henry Simamora, 2000) dalam (Hidayatulloh, 2009).

Dalam PSAK No.2, paragraf 49 (1995:2,4), dinyatakan bahwa Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan. Karakteristik transaksi dan kejadian lain dari setiap jenis aktifitas-aktifitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aktifitas Operasi

Dalam PSAK No.2 dijelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Kegiatan ini melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi.

Adapun arus kas yang masuk dan keuar dari kegiatan operasi mencakup antara lain :

- a. Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan penerimaan operasi lainnya.
- b. Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayarkan atas hutang perusahaan, pembayaran pajak, dan pengeluaran operasi lainnya.

2. Aktivitas Investasi

Menurut PSAK No. 2, arus kas dari aktifitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang diperoleh perusahaan yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Adapun arus kas masuk dan keluar dari kegiatan ini antara lain meliputi :

- a. Arus kas masuk berasal dari penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang, penjualan saham atau instrument keuangan perusahaan lain dan penagihan uang pokok pinjaman yang diberikan perusahaan.
- b. Arus kas keluar untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk pengembangan yang dikapitalisasikan, perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain, pemberian pinjaman pada pihak lain.

3. Aktivitas Pendanaan

Arus kas yang berasal dari aktifitas ini merupakan arus kas yang menyebabkan perubahan dalam struktur modal atau pinjaman perusahaan. Arus kas merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kepada pemilik dan kreditor.

Arus kas masuk dan keluar dari kegiatan ini meliputi, antara lain :

- a. Arus kas masuk dari penjualan saham atau instrument modal lainnya, dan penerbitan obligasi, wesel, hipotek, serta pinjaman lainnya.
- b. Arus kas keluar untuk pembayaran deviden, pembelian saham perusahaan, pelunasan pokok pinjaman, dan pembayaran kas oleh lesse untuk mengurangi kewajiban yang berkaitan dengan sewa gedung usaha pembiayaan.

2.1.6.5 Penyajian Laporan Arus Kas

Menurut Smith dan Skousen (1992), penyusunan laporan arus kas terdiri dari sumber-sumber data di atas meliputi empat langkah pokok :

1. Menentukan perubahan dalam kas.
2. Menentukan arus kas bersih dari aktifitas operasi.
3. Menentukan arus kas dari aktifitas investasi dan pendanaan.
4. Menyiapkan suatu laporan arus kas formal.

Dalam PSAK No.2, revisi 2009, paragraf 10 menyatakan bahwa Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam paragraf selanjutnya dijelaskan pula bahwa entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis entitas tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam skala operasi (besar atau kecil) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan melalui jumlah total aktiva, penjualan maupun kapitalisasi pasar. Pernyataan tersebut juga dinyatakan oleh

(Ferry dan Jones, 1979 dalam Ibrahim, Hadasman., 2008) bahwa tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva.

Pada dasarnya, pembagian ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan medium dan perusahaan kecil. Menurut (Machfoedz, 1994 dalam Ibrahim, Hadasman., 2008) bahwa penentuan perusahaan didasarkan kepada *total assets* perusahaan. Ukuran perusahaan yang digunakan oleh peneliti merupakan jumlah aktiva perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan (neraca) pada tahun 2005-2010. Skala yang digunakan merupakan *log assets*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peranan dari laba akrual dalam memprediksi arus kas masa depan merupakan isu pokok fundamental pelaporan keuangan (Barth *et al.*, 2001; Francis dan Schipper, 1999) dalam (Ibrahim, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh *Ibrahim El-Sayed Ebaid* mengungkapkan bahwa penelitian terdahulu yang membahas isu yang ada menghasilkan hasil yang berbeda.

Penelitian terdahulu yang pertama membahas laba akrual memungkinkan untuk memprediksi arus kas masa depan. Bowen *et al.*, (1986) menguji kemampuan laba yang dibagi menjadi lima unsure arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan dalam satu tahun kedepan dari kegiatan operasi. Menggunakan data pada periode 1971-1981, hasilnya menunjukkan bahwa unsur-unsur arus kas, tidak termasuk, *working capital* dari operasi dan *net income*

sebelum *extraordinary items* dan *discontinued operations* ditambah depresiasi dan amortisasi, memiliki kemampuan memprediksi yang lebih kuat dalam memprediksi arus kas dari operasi daripada laba. Begitu juga dengan dengan penelitian lainnya oleh Quirin *et al.*, (1999); Percy dan Stokes, (1992); Arnold *et al.*, (1991) menggunakan model prediksi yang dikembangkan oleh Bowen *et al.*, (1986) dan memberikan hasil yang serupa (Hidayatulloh, 2009).

Sedangkan, Greenberg *et al.*, (1986) menguji prediksi dari satu hingga lima tahun dan menambahkan tiga tahun variable prediktor yang tertinggal, menggunakan data untuk periode 1963-1982, mereka menemukan bahwa laba memiliki kemampuan memprediksi yang lebih bagus daripada arus kas untuk memprediksi arus kas dari operasi. Berdasarkan data untuk periode 1966-1998, Murdoch dan Krause (1990) menemukan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik dari pada pengoperasian arus kas dalam memprediksi pengoperasian arus kas.

Kim dan Kross (2005) menyatakan bahwa kemampuan laba untuk memprediksi arus kas operasi masa depan meningkat dan peningkatan kemampuan prediksi ini sepanjang waktu bertahan untuk beberapa horizon peramalan. Mereka menggunakan tiga model untuk memprediksi arus kas masa depan, yaitu *earnings model*, lalu *earnings* tersebut didisagregasi ke dalam arus kas dan komponen akrual yang disebut dengan *full mode*. Untuk menilai kekuatan penjelas arus kas operasi dan komponen akrual, *full mode* tersebut dipecahnya menjadi CFO model dan akrual model.

Sedangkan Supriyadi (1999) dalam penelitiannya mengenai kemampuan laba versus arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan menggunakan tiga model peramalan arus kas, yaitu *cash flow model*, *earnings model*, dan *earnings cash flow model*. Berdasarkan hipotesisnya, menyatakan bahwa data arus kas memberikan informasi yang lebih baik untuk meramalkan arus kas masa depan dibandingkan laba. Ia juga menegaskan bahwa laba menambah sedikit terhadap kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan.

Dari beberapa uraian mengenai penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti telah merangkumnya dalam tabel yang disajikan di bawah sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel			Obyek Penelitian	Metode Analisis	Hasil
		Bergan tung	Bebas	Lain			
Bowen <i>et al.</i> (1986)	<i>Evidence on the relationships between earnings and various measures of cash flows.</i>	Arus kas	Laba, arus kas, pendapatan bersih, depresiasi dan amortisasi, <i>working capital</i> .		Perusahaan periode 1971-1981	Analisis regresi berganda	Arus kas serta beban depresiasi memiliki pengaruh melebihi laba dalam memprediksikan arus kas operasi.
Greenberg <i>et al.</i> (1986)	<i>Earning versus cash flow as a predictor of future cash flow measures.</i>	Arus kas	Arus kas dan laba		Perusahaan periode 1963-1982	Analisis regresi berganda	Laba memiliki pengaruh yang lebih prediktif dibandingkan dengan arus kas tahun berjalan.
Supriyadi (1999)	<i>The predictive ability of earnings versus cash flows data predict future cash flows: A firm-specific analysis.</i>	Arus Kas	Arus kas dan laba		Perusahaan Manufaktur BEJ periode 1990-1997	Analisis regresi berganda	Arus kas memberikan informasi yang lebih baik dalam meramalkan arus kas masa depan dibandingkan laba tahun berjalan.
Kim dan Kross (2005)	<i>The ability of earnings to predict future operating cash flows has been increasing - not decreasing.</i>	Arus kas	Arus kas, laba, piutang, persediaan, aset lancar, utang dan depresiasi		Perusahaan periode 1980-1999	Analisis regresi berganda	Kemampuan laba dalam meningkat dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.
Elingga dan Supatmi (2008)	<i>Pengaruh komponen akuntansi komponen akrual</i>	Arus kas	Piutang, persediaan, utang dan beban depresiasi		Perusahaan manufaktur BEJ periode 1995-2003	Analisis regresi berganda	Semua variabel memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi masa

	<i>sebagai prediktor arus kas operasi pada saat krisis dan setelah krisis.</i>						mendatang pada saat kondisi ekonomi stabil.
Hidayat ulloh (2009)	<i>Analisis pengaruh earnings dan arus kas dari aktivitas operasi dalam memprediksi arus kas masa depan.</i>	Arus kas	Laba, arus kas, depresiasi dan amortisasi, piutang, persediaan dan utang.		Perusahaan manufaktur periode 2005-2008	Analisis regresi berganda	Masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang.
Ibrahim el-sayed (2011)	<i>Accrual and the prediction of future cash flows - Empirical evidence from an emerging market.</i>	Arus kas	Laba, arus kas, perubahan piutang, persediaan, perubahan utang, beban depresiasi dan akrual		Perusahaan periode 1999-2007	Analisis regresi berganda	Laba memiliki pengaruh yang lebih prediktif dibandingkan dengan arus kas tahun berjalan.
Prayoga (2012)	<i>Pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.</i>	Arus kas	Laba, perubahan piutang, persediaan, perubahan utang, beban depresiasi dan amortisasi	Ukuran perusahaan	Perusahaan manufaktur BEI 2005-2010	Analisis Regresi berganda	Laba, persediaan dan beban depresiasi memiliki pengaruh terhadap arus kas di masa mendatang sedangkan perubahan piutang dan utang tidak.

2.3 Kerangka Pemikiran

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponenya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang

mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor. Dalam SFAC No.1 (1992) mengenai informasi laba, disebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam meminjam atau investasi (Dahler dan Febrianto, 2006)

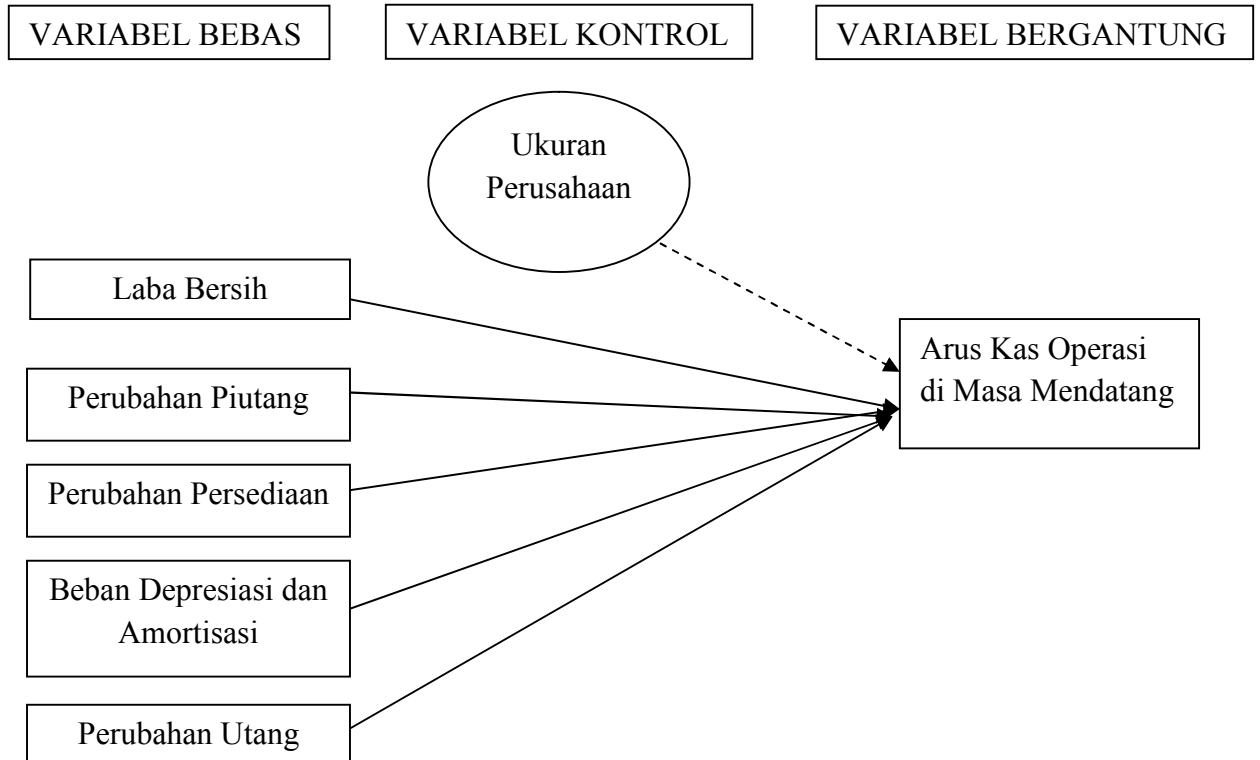
Informasi tentang laba perusahaan salah satunya dapat digunakan sebagai dasar pembagian dividen. Dimana semakin besar laba perusahaan semakin besar juga dividen yang akan diterima investor. Ketika dividen meningkat diharapkan arus kas operasi juga akan meningkat, karena jumlah arus kas yang berasal dari aktifitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan membayar deviden. Oleh karena itu informasi laba merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk memprediksi arus kas operasi masa depan, dengan mengetahui sifat laba sebagai data seri waktu (*time series*), maka perubahan laba itu bersifat acak dan terdapat korelasi yang serial, hal ini menunjukkan bahwa laba memiliki potensi sebagai alat prediktor (Syafriadi, 2000).

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Makin baik kinerjanya, makin baik pula kondisi perusahaannya. Salah satu kinerja perusahaan dapat dilihat dari arus kas operasi perusahaan. Arus kas operasi dari suatu perusahaan merupakan jumlah seluruh kas yang telah digunakan atau diperoleh perusahaan dari aktivitas operasinya selama periode tertentu. Besar kecilnya arus kas operasi banyak dipengaruhi oleh besar kecilnya transaksi dalam

komponen akuntansi akrual yang dilakukan oleh perusahaan, seperti piutang dagang dan hutang dagang.

Teori fungsi akuntansi akrual mengkategorikan akuntansi akrual melalui fungsi-fungsinya dan disebabkan dari pengamatan akuntansi akrual (Etheridge dan Hsu, 2004). Transaksi komponen akuntansi akrual periode sekarang akan menyebabkan adanya arus kas masuk atau keluar di masa yang akan datang, sehingga komponen akuntansi akrual sering digunakan dalam memprediksi arus kas operasi.

Gambar 2.1
Hubungan Antar Variabel Penelitian



2.4. Hipotesis

Penelitian terdahulu (Barth *et al.*, 2001) menyatakan bahwa laba tidak hanya menunjukkan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga tentang perkiraan arus kas masa depan yang terhubung pada perkiraan masa depan aktifitas pengoperasian dan investasi masa depan karenanya informasi mengenai laba pada laporan keuangan memberikan sinyal yang baik kepada investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Berdasarkan pada hasil tersebut, peneliti memprediksi bahwa laba dapat dijadikan sebagai prediktor arus kas dari aktivitas operasi di masa mendatang.

Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah laba bersih memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas satu tahun ke depan dari aktivitas operasi. Hal ini mendukung untuk hipotesis pertama penelitian ini (ditulis dalam bentuk alternatif), yaitu:

Ha1. Terdapat pengaruh laba bersih terhadap arus kas dari aktivitas operasi di masa mendatang.

Piutang dagang adalah jumlah terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagian dari operasi bisnis normal (Kieso *et al.*, 2002). Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang dagang akan mempengaruhi aliran kas operasi di masa mendatang. Piutang pada periode berjalan akan mengakibatkan

aliran arus kas masuk bertambah pada saat piutang tersebut dilunasi. Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah piutang memiliki pengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Hal ini mendukung untuk hipotesis kedua penelitian ini (ditulis dalam bentuk alternatif), yaitu:

Ha2. Terdapat pengaruh perubahan piutang terhadap arus kas dari aktivitas operasi di masa mendatang.

Menurut PSAK no.14 paragraf 03, persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau aktiva dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Kenaikan atau penurunan perubahan persediaan mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan penjualan, dan penjualan ini akan mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima, sehingga perubahan persediaan akan berpengaruh pada arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Hal ini mendukung untuk hipotesis ketiga penelitian ini (ditulis dalam bentuk alternatif), yaitu:

Ha3. Terdapat pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas dari aktivitas operasi di masa mendatang.

Depresiasi adalah proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya perolehan aktiva berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut (Kieso *et al.*, 2002). Biaya perolehan aktiva tetap akan dibebankan secara

bertahap terhadap barang yang dihasilkan yang kelak akan dijual. Penjualan yang terjadi akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan yang kelak akan menghasilkan aliran arus kas masuk pada saat pendapatan tersebut diterima, sehingga beban depresiasi dan amortisasi akan berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Hal ini mendukung hipotesis keempat dalam penelitian ini (ditulis dalam bentuk alternatif), yaitu:

Ha4. Terdapat pengaruh beban depresiasi dan amortisasi terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.

Hutang dagang merupakan hutang yang berasal dari kegiatan utama perusahaan yaitu pembelian barang atau jasa secara kredit (Soemarso, 2004). Pengaruh hutang dagang terhadap arus kas masa depan nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas hutang yang terjadi. Pelunasan tersebut mengindikasikan aliran kas perusahaan, sehingga perubahan hutang akan menggambarkan arus kas aktivitas operasi pada masa mendatang. Hal ini mendukung hipotesis kelima dalam penelitian ini (ditulis dalam bentuk alternatif), yaitu:

Ha5. Terdapat pengaruh perubahan hutang terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variable yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis variable, yaitu variabel bergantung (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bergantung yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas (*cash flow*) setelah tahun amatan, dan yang menjadi variabel bebas adalah laba bersih beserta komponen-komponen akrual. Peneliti juga menggunakan variabel kontrol dalam penelitian ini, variabel kontrol merupakan variabel yang ditetapkan oleh peneliti yang dipergunakan oleh peneliti untuk menghindari bias hasil dari penelitian. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*) pada tahun amatan.

Peneliti melakukan *screening* terhadap data yang digunakan dari berbagai variabel yang diteliti. Hasil *screening* data yang timbul menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2006) bahwa data yang berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Karenanya, peneliti menstransformasi data yang ada menjadi *log*. Hal ini juga dilakukan dengan maksud penyetaraan pengukuran dengan ukuran perusahaan yang diukur dengan *log* asset.

Beberapa variabel yang digunakan peneliti beserta pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Arus kas aktifitas operasi, merupakan total seluruh arus kas dari aktifitas operasi. Arus kas yang digunakan merupakan arus kas arus kas operasi yang disesuaikan atas bagian akrual dari item-item luar biasa dan *discontinued operations* (Ibrahim,2011).

$$AKO = \text{Log} (AKOt+1)$$

2. Laba bersih, laba yang digunakan merupakan laba setelah disesuaikan atas pajak, item-item luar biasa dan *discontinued operations* (Ibrahim,2011).
3. $\text{LABA} = \text{Log} (\text{Laba Bersih}_t)$ digunakan oleh peneliti merupakan piutang dagang (Ibrahim,2011). Data tersebut dapat diambil secara langsung dari laporan neraca.

$$\Delta \text{PIUTANG} = \text{Log} (\text{Piutang}_t - \text{Piutang}_{t-1})$$

4. Perubahan dalam persediaan, data persediaan dapat diambil secara langsung pada laporan neraca (Ibrahim,2011).

$$\Delta \text{PERSED} = \text{Log} (\text{Persediaan}_t - \text{Persediaan}_{t-1})$$

5. Beban depresiasi dan amortisasi, beban depresiasi merupakan pengalokasian harga perolehan aktiva tetap untuk periode-periode aktiva tersebut digunakan. Sedangkan amortisasi merupakan pengurangan nilai aktiva tidak berwujud, seperti merek dagang, hak dagang, hak cipta, dan lain-lain, secara bertahap dalam jangka waktu tertentu pada setiap periode akuntansi (id.wikipedia.org/wiki/amortisasi) (Ibrahim,2011).

$$\text{DEPR} = \text{Log} (\text{Depresiasi}_t + \text{Amortisasi}_t)$$

6. Perubahan utang, perubahan utang yang digunakan oleh peneliti adalah utang usaha (Ibrahim, 2011). Data tersebut dapat dilihat langsung dari laporan neraca.

$$\Delta \text{UTANG} = \text{Log} (\text{utang}_t - \text{utang}_{t-1})$$

7. Ukuran perusahaan (*size*), pada dasarnya, pembagian ukuran perusahaan (*size*) dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan medium dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Krishman dan Moyer (1996) dimana ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total aset. Skala variable yang digunakan pada ukuran perusahaan adalah variable ordinal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log} (\text{Total Asset}_t)$$

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2005-2010. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya laporan keuangan selama periode 2005-2010.

2. Mengungkapkan dan menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Tidak menampilkan laba negatif atau rugi dalam periode amatan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia, data dari laporan keuangan selama tahun 2005-2010 yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi dimana peneliti mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil dari laporan laba rugi dan laporan arus kas setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.5 Metode Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model prediksi yang mirip yang digunakan oleh peneliti sebelumnya (Ibrahim, 2011)

yaitu regresi berganda. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah lebih dari satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$AKO_{t+1} = \alpha + \beta_1 LABA_t + \beta_2 dPIUTANG_t + \beta_3 dPERSED_t + \beta_4 DEPR_t + \beta_5 dHUTANG_t + \beta_6 SIZE_t + \varepsilon_t \quad (3.1)$$

Dimana:

α = konstanta.

β = koefisien regresi.

t = tahun amatan

AKO_{t+1} = arus kas aktivitas operasi pada t+1 (tahun prediksi).

$LABA_t$ = laba bersih pada tahun dasar.

$dPIUTANG$ = perubahan dalam piutang usaha pada tahun dasar.

$dPERSED_t$ = perubahan dalam persediaan pada tahun dasar.

$DEPR_t$ = biaya depresiasi dan amortisasi pada tahun dasar.

$dHUTANG_t$ = pengurangan dalam hutang usaha pada tahun dasar

$SIZE_t$ = ukuran perusahaan (*Log Asset*) pada tahun dasar.

ε = error.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal. Pengujian asumsi klasik terdiri atas :

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Seperti yang diungkapkan oleh Ghozali (2006) uji normalitas data dapat menggunakan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smitrov Test* (K-S), uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (FIV), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2006).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji statistik run test. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas autokorelasi jika hasil uji statistik run testnya tidak signifikan atau diatas 0,05 (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan pada uji run test didasarkan pada acak tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bergantung yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting (Ghozali,2006). Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil,

salah satunya yaitu dengan menggunakan Uji Park. Dengan uji park, acak tidaknya data mempunyai batasan sebagai berikut :

- Apabila nilai probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara acak
- Apabila nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara tidak acak

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan Uji t.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli

apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2006).

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji F dilakukan juga untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Perumusan hipotesis
 - a. $H_0: \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.
 - b. $H_a: \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
- 3) Menentukan kriteria penenimaan/ penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :
 - a. Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
 - b. Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak
- 4) Pengambilan kesimpulan.

3. Uji t

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Perumusan Hipotesis
 1. $H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 2. $H_a : \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
- 3) Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :
 1. Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
 2. Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak
- 4) Pengambilan kesimpulan